

Penggunaan Media Story Telling dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa SMAN 14 Gowa

Chuzaimah¹, Lusy Angraeni²,

^{1,2} Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Chuzaimah

chuzaimah.chuzaimah@umi.ac.id

Abstrak:

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui media *storytelling*. Kegiatan dilaksanakan secara daring selama 10 sesi melibatkan 28 siswa dan 2 guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 14 Gowa. Dengan menggunakan beberapa metode diantaranya audiolingual, audiovisual, dan *Total Physical Response* (TPR), siswa dilatih untuk menyimak, memahami, dan mempresentasikan cerita berbahasa Inggris. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menyimak, berbicara, penguasaan kosakata, dan pelafalan siswa. Guru juga memperoleh wawasan baru dalam penyampaian materi ajar yang lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci: *Storytelling, Bahasa Inggris, SMA, Penguasaan Kosakata*

Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memegang peranan penting dalam berbagai bidang, seperti industri, perdagangan, dan pendidikan. Hampir semua sektor menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, sehingga penguasaan bahasa ini menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing di era globalisasi. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa Inggris sangat penting khususnya bagi siswa-siswi SMA di Indonesia.

Siswa-siswi SMA merupakan aset bangsa yang harus dibimbing dan dikembangkan potensinya secara maksimal. Mereka merupakan generasi penerus yang akan menentukan arah pembangunan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian dan motivasi dari para pakar pendidikan agar siswa termotivasi belajar dengan baik.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam pengajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah kesulitan dalam mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi pembelajaran siswa. Keterbatasan materi yang relevan menyebabkan pengajar sering menggunakan materi yang sama secara berulang tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa. Hal ini dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan kualitas pembelajaran.

Sebagai solusi, pengajar dapat memanfaatkan *storytelling* sebagai metode penyampaian materi bahasa Inggris. *Storytelling* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan menyimak siswa. Melalui kegiatan ini, siswa juga dapat melatih kemampuan membaca dan menulis.



Menurut Wright (1995), storytelling dapat meningkatkan kelancaran dalam menyimak dan membaca melalui sikap positif terhadap ketidaktahuan, kemampuan mencari makna, memprediksi, dan menebak isi cerita. Selain itu, Brown (1994) menyatakan bahwa menulis merupakan transaksi kata-kata yang membantu siswa mengekspresikan pikiran, perasaan, dan persepsi mereka. Kegiatan storytelling menciptakan suasana belajar yang lebih alami dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah menerima materi tanpa merasa tegang.

SMA Negeri 14 Gowa yang didirikan sejak tahun 1988 dan berganti nama pada 2017, saat ini memiliki 23 ruang kelas dan 52 tenaga pendidik, dengan 5 guru bahasa Inggris. Namun, sekolah belum memiliki laboratorium bahasa dan program kegiatan bahasa Inggris di luar jam pelajaran. Hal ini menyebabkan minat belajar bahasa Inggris siswa masih rendah.

Para guru bahasa Inggris memiliki semangat tinggi untuk kemajuan siswa, tetapi keterbatasan materi dan metode menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan storytelling diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa.

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan tersebut, kami melaksanakan program pelatihan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan storytelling sebagai metode pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan materi dan metode yang sesuai bagi siswa dan guru tingkat SMA serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dari pelaksanaan program ini, diharapkan terjadi peningkatan motivasi dan minat belajar mandiri siswa dalam Bahasa Inggris, penambahan kosa kata, serta peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara. Selain itu, guru diharapkan lebih mampu memilih materi dan metode yang efektif, dan siswa dapat menjadi pionir dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan storytelling di lingkungan sekolah.

Metode Pelaksanaan

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa SMA Negeri 14 Gowa dengan menggunakan storytelling dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Metode Ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi siswa di era sekarang ini.
2. Metode Membaca dan Menyimak yaitu kegiatan membaca kata demi kata dalam teks sambil memahami makna setiap kata, serta menyimak secara fokus pada objek pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa.
3. Metode Audiolingual yang menekankan penguasaan keempat keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).
4. Metode Audio Visual yang memanfaatkan media audiovisual sebagai perantara materi pembelajaran agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui indera penglihatan dan pendengaran secara simultan.
5. Metode Total Physical Response (TPR) yang melibatkan gerakan tubuh siswa untuk mengekspresikan makna, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

6. Metode Tanya Jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan terkait hal-hal yang kurang dipahami selama proses pembelajaran.
7. Pemberian Tugas sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi sosialisasi program kepada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru, sebagai bentuk koordinasi pelaksanaan kegiatan. Ditunjuk satu orang koordinator pelaksana untuk mempermudah komunikasi selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya dilakukan virtual meeting dengan siswa kelas 1 SMA Negeri 14 Gowa untuk menyepakati jadwal kegiatan. Dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran untuk memperoleh gambaran kondisi sekolah dan kebutuhan materi pelatihan. Terakhir, penyusunan bahan dan modul pelatihan disiapkan secara matang. Untuk mendukung kelancaran kegiatan, dilakukan pengadaan peralatan yang diperlukan seperti kuota internet dan bahan ajar yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris



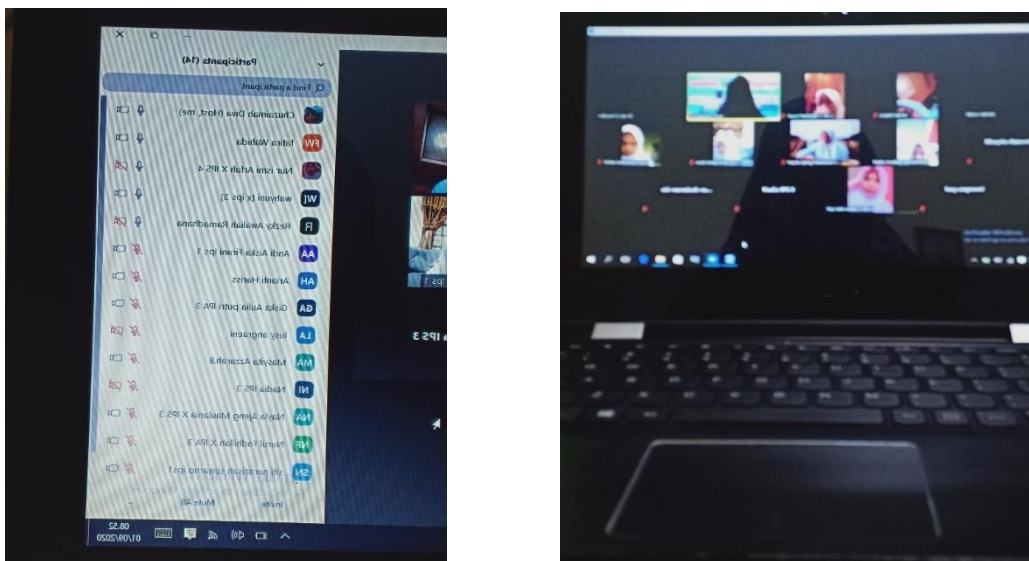
Gambar 2. Pengaturan Jadwal Kegiatan Dengan Mitra

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris berbasis storytelling dilakukan selama delapan minggu secara daring melalui aplikasi Zoom, dengan melibatkan 28 siswa kelas 1 dan 2 orang guru bahasa Inggris juga turut dilibatkan agar metode ini dapat diteruskan dan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

Metode pembelajaran mengutamakan story telling sebagai media utama yang dikombinasikan dengan metode audiolingual dan audiovisual, serta penerapan Total Physical Response (TPR) untuk membantu siswa memahami kosakata baru dengan gerakan tubuh.

Setiap sesi dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Pada pertemuan awal, siswa diperkenalkan dengan tim pelaksana dan diberi motivasi agar merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Sesi-sesi berikutnya fokus pada latihan mendengar, menyimak, serta menyimpulkan cerita yang disampaikan dalam video story telling berjudul “Nabi Ismail Story”.



Gambar 3. Pengaturan Jadwal Kegiatan Dengan Mitra

Dalam prosesnya, siswa tidak hanya dilatih memahami arti kata dan kalimat, tetapi juga didorong untuk mengekspresikan makna dengan gerakan dan mimik wajah melalui metode TPR. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Diskusi kelompok kecil juga diterapkan untuk melatih siswa berkomunikasi dan menyampaikan hasil simpulan cerita secara lisan.

Pada sesi terakhir, siswa membuat video story telling mereka sendiri sebagai bentuk evaluasi kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Penilaian dilakukan berdasarkan ekspresi, pelafalan, dan kelancaran berbicara. Pemberian cenderamata kepada siswa berprestasi menjadi penghargaan sekaligus motivasi bagi seluruh peserta.



Gambar 4. Pemberian Cendramata Siswa Berprestasi

Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, beberapa kendala seperti gangguan jaringan internet dan variasi kemampuan siswa muncul selama proses. Namun, komunikasi intensif antara tim pelaksana dan peserta membantu mengatasi hambatan tersebut. Guru-guru juga mendapatkan pengalaman berharga mengenai penerapan metode *story telling* dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dapat mereka lanjutkan di kelas reguler.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan keterampilan mendengarkan, menyimak, dan berbicara siswa. Penggunaan *story telling* sebagai media pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA Negeri 14 Gowa.

Evaluasi atas kegiatan yang kami lakukan di SMA Negeri 14 Gowa ini meliputi semua tahap, yaitu mulai tahap sosialisasi sampai tahap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam menerima materi ajar, kesesuaian materi ajar dengan keinginan dan kebutuhan siswa, kecocokan metode pengajaran terhadap materi dan siswa. Dari semua sesi pembelajaran yang telah dilaksanakan, antusias para siswa atau peserta sangat jelas dalam setiap pertemuan, kesungguhan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran membuat mereka mudah memahami karena penyajian materi *story telling* dalam bentuk video yang sesuai dengan level siswa.

Dari hasil evaluasi, diharapkan siswa belajar dengan antusias, mampu menyimak dan memahami materi secara efektif karena penyampaian yang sederhana dan menarik. Sebagai bentuk apresiasi, siswa yang berhasil atau berprestasi diberikan reward.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembelajaran bahasa Inggris melalui media *story telling* yang dilaksanakan di SMA Negeri 14 Gowa memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Metode pembelajaran yang diterapkan mulai dari *audiolingual*, *audiovisual*, hingga *Total Physical Response* berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Penggunaan *story telling* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya kosakata, serta melatih kemampuan mendengar, menyimak, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Proses evaluasi melalui video buatan siswa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal ekspresi dan pelafalan.

Meskipun menghadapi beberapa hambatan teknis seperti gangguan jaringan dan variasi kemampuan siswa, pelaksanaan program berjalan lancar berkat kerja sama yang

baik antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan siswa. Guru bahasa Inggris juga memperoleh wawasan baru mengenai pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa tetapi juga memberikan inspirasi bagi guru untuk menerapkan metode serupa dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan, kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut dan dikembangkan di sekolah-sekolah lain demi meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris yang komunikatif dan menyenangkan.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia tahun 2021 dengan nomor Surat Perjanjian Kontrak 0229/B.07/LPkM-UMI/VII/2020 dengan skema Pengabdian kepada Masyarakat Pemula.

Referensi

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Brown, H. D. (1994). *Principles of language learning and teaching* (3rd ed.). San Francisco, CA: Prentice Hall Regents.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching*. San Francisco, CA: Prentice Hall Regents.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Faizone. (2008). Manfaat story telling. Retrieved November 10, 2011, from <http://www.faizone.bloggaul.com>
- Hanapi, N. (1995). *Panduan bahasa dan sastra Indonesia*.
- Indonesia PR. (n.d.). Tips membuat storytelling untuk praktisi PR. Retrieved from <https://indonesiapr.id/tips-membuat-storytelling-untuk-praktisi-pr/>
- Kreper Mora, J. (n.d.). Second language teaching method. Retrieved February 20, 2009, from <http://www.edweb.sdsu.edu>
- Kuliah Bahasa Inggris. (n.d.). 10 contoh teks short story telling pendek bahasa Inggris. Retrieved from <https://www.kuliahbahasainggris.com/10-contoh-teks-short-story-telling-pendek-bahasa-inggris/>
- Latif, A. (2012). *The miracle of story telling*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Wahyuni Floriasti, T. (2009). Pengenalan story telling sebagai media pembelajaran bahasa Inggris.
- Wright, A. (1995). *Story telling with children*. New York, NY: Oxford University Press.
- YouTube. (n.d.). *Storytelling video* [Video]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=gcMdl9kz_74